

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali & Asrori, 2006). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum; 2009). Masa remaja ini meliputi remaja awal : 12-15 tahun, remaja madya :15-18 tahun,dan remaja akhir 19-22 tahun (Yusuf,2014).

Permasalahan Psikososial merupakan permasalahan yang mempunyai efek jangka panjang bahkan permasalahan yang sifatnya ringan dapat meningkat secara drastis hingga ke tingkat penyakit mental berat seperti melakukan kekerasan, halusinasi hingga *skizofrenia*. Pada remaja permasalahan psikososial ini biasanya diawali dengan permasalahan konsep diri (Gambaran diri, Ideal diri, Harga diri, Peran diri, Identitas Diri). Dalam konteks kesehatan mental, harga diri memiliki peran yang penting. Individu yang memiliki harga diri tinggi berarti memandang dirinya secara positif. Individu dengan harga diri tinggi sadar akan kelebihan - kelebihan yang dimilikinya dan memandang kelebihan-kelebihan tersebut lebih penting daripada kelemahannya (Byron & Byrne, 2005 dalam Nia 2016).

Dalam studi terakhir *social self-esteem* secara luas diperkirakan penanda penting dari kesehatan psikososial seperti ukuran jaringan dukungan interpersonal dan social, penyesuaian pribadi dan psikopatologi (Refnadi,2018).

Secara sederhana self-esteem dapat didefinisikan sebagai perasaan orang tentang diri mereka sendiri terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis (Vohs & Baumeister, 2016). *Self-esteem* terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, jika hubungan memberikan sesuatu yang menyenangkan maka *self-esteem* menjadi positif, tapi jika lingkungan memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan maka self-esteem akan menjadi negatif. Self-esteem yang rendah telah terbukti berhubungan dengan banyak fenomena negatif, termasuk meningkatnya kehamilan remaja, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, depresi, kecemasan sosial, hingga bunuh diri (Sandha, Hartati, & Fauziah, 2012).

Selain itu dengan rendahnya *self-esteem* tentu hal ini akan menghambat siswa untuk berprestasi. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang maka dapat membantu siswa tersebut untuk berprestasi dalam belajar (Adila, 2010; Irawati & Hajat, 2012). Harga diri diartikan sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung cemas menghadapi hidupnya, dan cenderung kurang berani mengambil resiko (Santrock ,2007).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Riset menunjukkan bahwa remaja dengan harga diri rendah akan mengalami hambatan dalam mempertahankan konsep diri positif, dan hambatan tersebut dapat mengakibatkan depresi (Pelham & Swann, 1989). Sedangkan, remaja dengan harga diri tinggi cenderung memiliki kesehatan yang baik (Rayle, 2005), kepuasan hidup yang baik (Myers & Diener, 1995), dan gejala depresi yang rendah (Tennen & Herzberger, 1987).

Berdasarkan penelitian Van Zyl dkk tahun 2006 menyatakan bahwa individu dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak puas dengan dirinya serta adanya rasa ingin menjadi orang lain, lebih sering mengalami emosi negatif, sulit menerima kegagalan dan kecewa berlebihan saat mengalami gagal, memandang hidup dan berbagai kejadian dalam hidup sebagai hal yang negatif, sulit untuk berinteraksi/ berhubungan dekat dengan orang lain, pesimis, dan tidak berfikir konstruktif (MacKay & Fanning, 2000; Van Zyl, Cronje & Payze, 2006).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 di Sekolah Menengah Atas 15 Bandung didapatkan 3 dari 10 orang siswa memiliki harga diri rendah dengan faktor ketidakpuasan dan merasa terasingkan di lingkungan sekolahnya karena perbedaan faktor ekonomi dan faktor prestasi yang dirasa lebih rendah dibandingkan yang lain. Harga diri secara mandiri memiliki korelasi yang signifikan dengan depresi. Penelitian mengenai hubungan harga diri dengan depresi pada remaja dilakukan pada tahun 2016 oleh Nia Paramita dengan

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga diri memberikan pengaruh terhadap depresi sebesar 28%. Jika ditelaah nantinya depresi akan menimbulkan permasalahan gangguan emosional dan kepribadian seseorang hingga dapat menyebabkan kecenderungan untuk bunuh diri dengan maksud menghindari dan atau menyelesaikan permasalahan dengan cara cepat tanpa membebani orang tua dan keluarga. Melihat masalah dan data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran harga diri pada remaja di SMA Negeri 15 Kota Bandung. Peneliti berkeyakinan jika dalam penelitian yang dilakukan dapat memberikan satu gambaran dan solusi untuk dapat mengantisipasi sejak dini penurunan harga diri remaja sebelum berlanjut mengalami permasalahan yang lebih berat lagi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Gambaran Harga Diri pada remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung kelas X dan XI.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat harga diri pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung kelas X dan XI.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat harga diri rendah pada remaja di SMA Negeri 15 Bandung.
- b. Mengidentifikasi tingkat harga diri tinggi pada remaja di SMA Negeri 15 Bandung kelas X dan XI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya dibidang keperawatan jiwa tentang Gambaran tingkat Harga diri pada remaja di SMA Negeri 15 Bandung kelas X dan XI.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan untuk mendeteksi angka kejadian harga diri rendah sehingga dapat diminimalisir sedini mungkin.

### **1.4.3 Bagi Institusi Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi institusi pendidikan keperawatan, dalam memberikan treatment terhadap mahasiswa sebagai tindakan pencegahan gangguan harga diri yang dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan emosional dan gangguan jiwa lainnya.